

Volume 1 No 1 Tahun 2015

ISSN: 2443-1923

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia”



Jombang, 25-26 APRIL 2015

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STKIP PGRI JOMBANG

JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN
PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

PROSIDING



www.stkipjb.ac.id



Volume 1 No 1 Tahun 2015

ISSN: 2443-1923

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan
Pembelajaran di Indonesia”



Jombang, 25-26 APRIL 2015

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STKIP PGRI JOMBANG

JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
"REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA"
STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015**

**VOLUME 1
Nomor 1 Tahun 2015**



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA”
STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015**

Editor

Drs. Asmuni, M.Si.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Dr. Wiwin Sri Hidayati, .M.Si	Pendidikan Matematika
Dr. Agus Prianto, M.Pd.	Pendidikan Ekonomi
Wahyu Indra Bayu, M.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Khoirul Hasyim, M.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
Banu Wicaksono, S.S., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
Risfandi Setyawan, M.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Mitra Ahli

Prof. Dr. Ali Maksum, M.Psi	Universitas Negeri Surabaya
Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd	Universitas Sebelas Maret Surakarta
Prof. Dr. Nyoman S. Degeng, M.Pd	Universitas Negeri Malang

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI JOMBANG

Hak Cipta © 2015
STKIP PGRI JOMBANG

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA”
STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015

Steering Committee

Dr. Winardi, M, Hum.	Ketua STKIP PGRI Jombang
Drs. Asmuni, M.Si.	Pembantu Ketua I STKIP PGRI Jombang
Dra. Siti Maisaroh, M.Pd.	Pembantu Ketua II STKIP PGRI Jombang
Dr. Agus Prianto, M.Pd.	Pembantu Ketua III STKIP PGRI Jombang
Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.	Kaprodi Pendidikan Ekonomi
Drs. Kustomo, M.Pd.	Kaprodi PPKn
Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Matematika
Drs. Adib Darmawan, M.A.	Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris
Dr. Susi Darihastining, M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Drs. M. Setyowahyu, S.H., M.M.	Kaprodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Organizing Committee

Dr. Munawaroh, M.Kes.	Ketua
Tatik Irawati, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris
Rifa Nurmilah, S.Pd., M.Pd.	Bendahara
M. Farhan Rafi, M.Pd.	Sie Kesekretariatan
Cahyo Tri Atmojo, S.Pd., M.M.	Sie Makalah dan Prosiding
Mu'minin, S.Pd., M.A.	Sie Persidangan
Ahmad Sauqi A., M.A.	Sie Perlengkapan
Afi Ni'amah, S.Pd., M.Pd.	Sie Konsumsi
Drs. Pahriyono, M.Si	Sie Akomodasi



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat-Nya, bahwa Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran dengan tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia” dapat terlaksana, dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis STKIP PGRI Jombang ke-38, dan akan diselenggarakan rutin setiap tahun. Karenanya prosiding ini merupakan volume pertama, dan akan terbit secara rutin setahun sekali.

Dengan demikian seminar ini merupakan babak baru kegiatan akademik rutin STKIP PGRI Jombang pada tahun-tahun yang akan datang. Tahun 2015 merupakan tonggak membangun budaya meneliti bagi para dosen, khususnya di STKIP PGRI Jombang. Karena hasil penelitian para dosen dapat diseminarkan secara nasional dan diterbitkan dalam prosiding yang diselenggarakan di kampus sendiri. Hal ini merupakan tuntutan profesi dosen, sekaligus sebagai kewajiban pengelola dan penyelenggara perguruan tinggi sebagaimana telah diamanatkan oleh undang-undang pendidikan tinggi (UU 12/2012).

Tahun 2015 ini pantas disebut sebagai “tahun perubahan” bagi perguruan tinggi, terutama dalam rangka memenuhi tuntutan UU-DIKTI, KKNi, dan SN-DIKTI. Kurikulum dan pembelajaran dikti wajib direkonstruksi dan disesuaikan dengan tuntutan KKNi dan SN-DIKTI, di samping memenuhi tuntutan pengguna lulusan, tuntutan global, dan perkembangan ipteks. Karena itulah tema seminar ini sengaja diluncurkan sebagai wahana interaksi akademis dan pertukaran gagasan dalam rangka menyongsong perubahan kurikulum KPT-DIKTI yang berbasis KKNi dan SN-DIKTI, beserta pembelajarannya.

Sementara prosiding ini diterbitkan sebagai wahana pertukaran informasi dari hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran dalam semangat saling asah, asih dan asuh dengan sesama pembelajar dalam menyikapi tantangan masa depan. Karena setiap pembelajar memikul tanggungjawab profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keilmuan secara berkelanjutan dan implementasi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Ali Maksum (Guru Besar UNESA Surabaya & Sekretaris Pelaksana KOPERTIS VII Jawa Timur), Prof. Dr. Djoko Nurkamto (Guru Besar UNS Surakarta), dan Prof. Dr. Nyoman S. Degeng (Guru Besar UM Malang) yang telah berkenan menjadi narasumber.

Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,
Ketua Panitia / Editor


Asmuni



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

Keynote Speakers

Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan <i>Prof. Dr. Ali Maksum, M.Si.</i>	3 – 14
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNi dan SN-Dikti <i>Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.</i>	15 – 32
Pokok-Pokok Pikiran Revolusi Mental Mengubah Pembelajaran: Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi <i>Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd.</i>	33 – 50
Integrasi <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran <i>Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd & Drs. Asmuni, M. Si.</i>	51 – 56

Presentasi

Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi

<i>Problem Based Learning</i> untuk menumbuhkan <i>Critical Thinking</i> dan Hasil Belajar Mahasiswa <i>Khoirul Hasyim</i>	59 – 66
Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Yunita Puspitasari, Adib Darmawan, & Ida Setyawati</i>	67 – 74
Strategies of Successful and Less Successful Students of English Education Department STKIP PGRI Jombang in Completing Tenses Tasks <i>Erma Rahayu Lestari & Banu Wicaksono</i>	75 – 85
Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan <i>Soft Skills</i> Mahasiswa Untuk Mata Kuliah Akuntansi <i>Yulia Effrisanti</i>	86 – 96
Pengaruh Penggunaan Media Jejaring Sosial Edmodo terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas pada Materi Ajar Teoretis dan Praktis <i>Asmuni & Wiwin Sri Hidayati</i>	97 – 106
Implementasi Penggunaan Edmodo dalam Mata Kuliah Belajar Pembelajaran <i>Ima Chusnul Chotimah & Rosi Anjarwati</i>	107 – 114
Improving The Ability In Structure I of Students STKIP PGRI Jombang Through The Process-Product Writing Approach <i>Chalimah & Afi Ni'amah</i>	115 – 124



Proses Konstruksi Mahasiswa Calon Guru dalam Membuat Strategi Penyelesaian Masalah Pembagian Bilangan Pecahan <i>Esty Saraswati Nur Hartiningrum, Lia Budi Trisanti, & Edy Setio Utomo</i>	125 – 140
Peningkatan Kompetensi Mengajar Mahasiswa <i>Peer Teaching</i> Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang Melalui <i>Lesson Study</i> <i>Basuki & Novita Nur S.</i>	141 – 150
Student's Verified Strategies of Paraphrasing (A Case Study of the Sixth Semester of English Students through Verbal Report) <i>Banu Wicaksono & Erma Rahayu Lestari</i>	151 – 164
Tuturan Fatis Guru Besar dalam Perkuliahan Kelas Linguistik <i>Pahriyono</i>	165 – 174
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dengan Sulih Suara <i>Muhammad Farhan Rafi & Tatik Irawati</i>	175 – 185
The Implementation of Task-Based Writing for Teaching Expository Text <i>Lestari Setyowati & Sony Sukmawan</i>	186 – 194
EFL Students Mispronouncing English Vowels <i>Ninik Suryatiningsih & Addini Zuhriyah</i>	195 – 206
Analisis Kesalahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pasuruan dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Diferensial Linier Homogen dan Tak Homogen <i>Rifatul Khusniah</i>	207 – 216
Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang yang Menempuh Program PPL) <i>Wahyu Indra Bayu & Risfandi Setyawan</i>	217 – 224
Analisis Permasalahan Pemanfaatan Media Karikatur dalam Pembelajaran Ekonomi (Analisis pada Mahasiswa Praktikan Micro Teaching STKIP PGRI Jombang) <i>Nanik Sri Setyani</i>	225 – 231
Perbandingan Bentuk Pemberian Hadiah Berupa Nilai Dengan Hukuman Berupa Tugas Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Gulat Pada Mahasiswa Angkatan 2011D dan 2011E Program Studi Penjaskes STKIP PGRI Jombang <i>Rahayu Prasetyo, Yudi Dwi Saputra, & Joan Rhobi Andrianto</i>	232 – 236
Perspektif Sikap Berperilaku Moral Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Kependidikan UM <i>Muhammad Basri</i>	237 – 248
Re-Konstruksi Perilaku Melalui Pembelajaran Karakter Ulul Albab Dalam Rangka Mewujudkan SDM Perbankan Syariah Berdaya Saing Global <i>Siswanto, Yayuk Sri Rahayu, & Nihayatu Aslamatis Sholekah</i>	249 – 258



Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di STKIP PGRI Pasuruan <i>Suchaina</i>	259 – 269
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Karpindo PPLP PT PGRI Jombang <i>Munawaroh</i>	270 – 283
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya <i>Norida Canda Sakti</i>	284 – 295
Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model (ECM) <i>Lina Susilowati</i>	296 – 309
Hukum Perlindungan Konsumen Dalam Pembangunan Ekonomi <i>Heppy Hyma Puspytasari dan Roy Wahyuningsih</i>	310 – 317
Struktur Tingkat Perbandingan Frasa Ajektiva dalam Majalah <i>Jaya Baya</i> <i>Heny Sulistyowati</i>	318 – 324
Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Jombang <i>Masruchan</i>	325 – 335
Evaluasi Manajemen Penyelenggaraan Jatim Sprint 60 Meter <i>Agus Tomi</i>	336 – 344
Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin Diri dengan Prestasi Renang 50 Meter Gaya Bebas <i>Ahmad Yani</i>	345 – 354
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Menengah	
Pengembangan Kurikulum dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK <i>Diah Puji Nali Brata</i>	357 – 366
Penerapan SEM (<i>Sport Education Model</i>) dalam Konteks Kurikulum 2013 <i>Rama Kurniawan & Adang Suherman</i>	367 – 378
Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Moralitas Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Jombang <i>Ayu Dwidyah Rini</i>	379 – 387
The Effect of Task Planning on Students' EFL Writing Cohesion <i>Rofiqoh</i>	388 – 399
Survey Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga <i>Hendra Mashuri & Rizki Apriliyanto</i>	400 – 410
Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA <i>Leny Noviani</i>	411 – 419



Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Adminstrasi Perkantoran di SMK Negeri I Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan Magetan <i>Tutik Aminah</i>	420 – 433
Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII APK-1 Semester 1 SMK Negeri 1 Magetan Materi Mengolah Data/Informasi Tahun 2013/2014 <i>Arum Yuliani</i>	434 – 448
Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi, Drill, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan Magetan Tahun Pelajaran 2013-2014 <i>Rina Sumaiyanti</i>	449 – 463
Penerapan Metode <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Smash Normal (<i>Open Smash</i>) Dalam Permainan Bolavoli Pada Peserta Didik Kelas X AK 1 SMK PGRI 1 Jombang <i>Olivia Dwi Cahyani</i>	464 - 470
Pengaruh Media Presentasi Program <i>Adobe Flash, Powerpoint</i> dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Mengelola Kas Bank pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK 1 Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan Tahun Pelajaran 2013/2014 <i>Sri Winarningsih</i>	471 – 483
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas X SMK Matsna Karim Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang) <i>Dwi Wahyuni</i>	484 – 493
Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Bondowoso <i>Dedy Wijaya Kusuma</i>	494 – 502
Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Ekonomi Tingkat SMA Di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	503 – 513
Pengaruh Pembelajaran Variasi dan Kombinasi Aktivitas Bermain Bolavoli Terhadap Kemampuan Melakukan <i>Passing</i> Atas, Bawah dan Servis Atas Bolavoli Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang <i>Mohammad Zaim Zen & Achmed Zoki</i>	514 – 525
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMAN, dan SMKN Se-Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2014 <i>Puguh Setya Hasmara, Arsika Yunarta, & Dian Wahyudin</i>	526 – 537



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMKN 2 Selong Tahun Pelajaran 2013/2014 <i>Muhamad Ali</i>	538 – 548
Analisis Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Bangun Datar Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Mochammad Edy Santoso & Oemi Noer Qomariyah</i>	549 – 560
Pengaruh Dukungan Organisasi dan Potensi Kreatif Terhadap Praktek Kerja Kreatif (Studi Terhadap Para Guru Di Kabupaten Jombang) <i>Agus Prianto</i>	561 – 576
Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Negeri di Pondok Pesantren (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Negeri di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Kabupaten Jombang) <i>Firman</i>	577 – 584
Penempatan Program Keahlian Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Membentuk Kreativitas Siswa <i>Mayasari</i>	585 – 594
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Dasar	
Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan Metode <i>Jigsaw</i> Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngariboyo dan SMPN 1 Ngariboyo <i>Sugiharto</i>	597 – 612
Penerapan Metode Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Aritmatikasosial di Kelas VII Putra SMP Yadika Bangil <i>Andika Setyo Budi Lestari</i>	613 – 623
Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> pada Pembelajaran Penjasorkes Terhadap Kreativitas Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri) <i>Hasan Saifuddin & Bayu Budi Prakoso</i>	624 – 636
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh Dengan Menggunakan Alat Bantu Tradisional <i>Nur Ahmad Muharram & Ardhi Mardiyanto</i>	637 – 646
Pengaruh Metode Mengajar dan Persepsi Kinestetik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola <i>Slamet Raharjo</i>	647 – 657
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pembelajaran <i>Open Ended</i> Materi Pokok SPLDV Di Kelas VIII MTsN Denanyar Jombang <i>Ahmad Bahrul Ulum & Oemi Noer Qomariyah</i>	658 – 667



Kesalahan Siswa Sekolah Dasar dalam Merepresentasikan Pecahan pada Garis Bilangan <i>Eny Suryowati</i>	668 – 678
Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Segiempat <i>Titik Idayanti & Ama Noor Fikrati</i>	679 – 690
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa <i>Veni Saputri</i>	691 – 697
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Taktis dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Bolavoli Pada Siswa Putra Kelas VIII SMPN 4 Lamongan <i>Ilmul Ma'arif, Zakaria Wahyu Hidayat, & Kahan Tony Hendrawan</i>	698 – 709
Perbandingan Metode Pembelajaran <i>Whole Practice</i> dan <i>Part Practice</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Dribbling</i> Bolabasket (Studi Kelas V SDK Santo Yusup Surabaya) <i>Arnaz Anggoro Saputro</i>	710 – 717
Pengaruh Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SMPKr Petra Jombang <i>Mecca Puspitaningsari & Nurdian Ahmad</i>	718 - 726
Perencanaan, Pelaksanaan, dan Problematika Pembelajaran Menulis Siswa Kelas V SDN IV Sukorejo Perak Jombang <i>Mu'minin</i>	727 – 736
Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di MIN Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang <i>Agus Budi Hartono</i>	737 – 747
Bentuk Tuturan Masyarakat Manduro Sebagai Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia <i>Diana Mayasari</i>	748 – 761
Penerapan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 <i>Mindaudah</i>	762 – 771
“Javanese Cultural School” (JCS) Untuk Anak Usia Dini: Sebuah Konsepsi Untuk Mengembalikan Karakter Lokal <i>M. Syaifuddin S. & Erni Munastiwi</i>	772 – 780
Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyuwangi <i>Aliya Fatimah</i>	781 – 793



Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Ekonomi Tingkat SMA Di Kabupaten Jombang

Diah Dinaloni¹⁶ (d14dnloni@yahoo.co.id)

Abstract

The study aims to determine the effectiveness of MGMP in an effort to improve the professionalism of teachers at the high school level economics Jombang and to know what the problems faced MGMP in improving the professionalism of teachers at the high school level economics Jombang. The research is a field research with a qualitative approach. Data collection was done by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis was performed by giving meaning to the data collected and the conclusions drawn from it meaning. The results showed that as container MGMP professional development of teacher at the high school economics Jombang not run optimally. MGMP economic problems faced in Jombang, namely: (a) the level economic activity MGMP high school in Jombang still unclear, many are gathered, but merely a means of gathering/chat; (b) regular agenda MGMP often just a matter of collecting and making BKS which is the instruction of thr Ministry of Education; (c) the school's policy on teacher sent follow MGMP different activities, ever sending teacher interchangeably /rotation; (d) MGMP has been followed by some members just because there are members who feel MGMP not directly perceived benefits.

Keywords: MGMP role, professionalism economics teacher high school level

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas MGMP dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang dan untuk mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang belum berjalan secara optimal. Persoalan yang dihadapi MGMP ekonomi di Kabupaten Jombang, yaitu: (1) kegiatan MGMP ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang masih tidak jelas, banyak yang berkumpul, tetapi hanya sekedar ajang silaturahmi/'ngobrol'; (b) seringkali agenda rutin MGMP hanyalah mengumpulkan soal dan membuat Buku Kerja Siswa/BKS yang merupakan instruksi dari Diknas; (c) kebijakan sekolah tentang guru yang dikirim mengikuti kegiatan MGMP berbeda-beda, bahkan ada yang mengirim guru secara bergantian/bergilir; (d) kegiatan MGMP selama ini diikuti oleh sebagian anggota saja dikarenakan ada anggota yang merasa kegiatan MGMP tidak secara langsung dapat dirasakan manfaatnya.

Kata Kunci: peran MGMP, profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA

Pendahuluan

Kegiatan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia seyogyanya diarahkan pada upaya membentuk sumberdaya manusia dengan perilaku ekonomi yang rasional dan bermoral, baik dalam kegiatan produktif maupun konsumtif. Kompleksitas perilaku ekonomi manusia dalam wacana kepentingan peningkatan kualitas sumberdaya

¹⁶Dosen Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia



manusia menuntut pengembangan program pendidikan ekonomi yang berkarakteristik khusus yang mampu menjadikan sumberdaya manusia berperilaku rasional secara ekonomi dan mempertimbangkan etika moral tindakannya serta berkemampuan mengelola reaksi psikologis dalam berekonomi.

Peran pendidikan ekonomi dalam membentuk sikap serta perilaku efektif dan efisien secara ekonomi yang dilandasi oleh etika moral yang benar dan kemampuan untuk mengelola reaksi psikologis dalam berekonomi, menjadikan seorang guru ekonomi harus memiliki pengetahuan yang diajarkan secara luas dan mendalam serta mempunyai komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. Komitmen guru untuk belajar dalam konteks ini mencakup belajar bidang ilmu yang diajarkan, belajar memaklumi siswanya, serta belajar metode atau cara mengajarkan ilmu/ bidang studinya sendiri, sehingga berhasilnya proses pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengaktualisasikan pengetahuannya terhadap siswa.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran, maka profesionalisme menjadi tuntutan seorang guru. "Profesionalisme" adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 7 tentang Guru dan Dosen (UUGD) menunjukkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalisme, sebagai berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; (2) mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya; (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi, ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman sehingga keberadaannya akan senantiasa memberikan makna profesional.

Karena guru merupakan titik sentral peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar maka peningkatan profesionalisme guru ekonomi merupakan suatu keharusan, akan tetapi beberapa fenomena membuktikan bahwa: (1) masih belum efektifnya pelaksanaan program pendidikan ekonomi di Indonesia, sehingga kompetensi yang hendak digarap dan ditanamkan pada peserta didik hanya sebatas pada tataran kognitif dengan pemahaman yang dangkal, sehingga sulit mengharap pengetahuan ekonomi yang tertanam akan secara efektif mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik; (2) pelaksanaan pendidikan ekonomi di jenjang pendidikan dasar hingga menengah diperparah pula oleh praktik pembelajaran ekonomi yang kurang berkualitas, kompetensi tenaga pendidik yang kurang memadai disertai dengan kekurangpahaman dan kesadaran tentang tujuan yang seharusnya dicapai dalam mata pelajaran ekonomi, menjadikan pembelajaran ekonomi dibangku-bangku kelas berlangsung tanpa "greget" dan hanya sebatas memahami dan membaca bersama buku paket yang kualitasnya belum dikaji secara mendalam, padahal pembelajaran ekonomi membutuhkan sumber-sumber belajar yang kaya dan bervariasi.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa guru tampaknya belum terbiasa melakukan pengembangan profesional bagi dirinya. Dahlan M Noer, Kepala Subag I pada Direktorat



Profesi Pendidik, Dirjen PMPTK Kemdiknas (2010) menyatakan bahwa ketertinggalan kualitas pendidikan jika ditinjau dari perpektif guru adalah: (1) masih banyak guru yang belum memiliki kualifikasi dan kompetensi; (2) sebagian guru merasa puas dengan kondisi dan kemampuan yang telah dimiliki; (3) ikhtiar guru untuk meningkatkan kompetensi diri sangat terbatas; (4) banyak waktu dihabiskan di ruang kelas sekedar untuk mengejar target kurikulum; (5) di luar kelas waktu guru banyak dihabiskan untuk kepentingan non akademik; (6) kontak akademik antar guru sangat terbatas; (7) kontak antar guru lebih banyak bersifat non akademik; (8) banyak guru kurang memberikan perhatian serius kepada peserta didik; (9) rendahnya frekuensi diklat fungsional bagi guru dalam upaya peningkatan kompetensi dan profesinya.

Selama ini forum pembinaan profesionalisme guru yang sudah terbentuk adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. Guru ekonomi sangat membutuhkan forum MGMP dikarenakan materi ekonomi sangat dinamis. Kontak dengan sesama guru ekonomi yang berkelanjutan sangat tepat untuk meng *up-date* penguasaan materi ekonomi.

MGMP ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang merupakan wadah kegiatan profesional guru ekonomi tingkat SMA dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Dalam kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran antar pengurus dan anggota MGMP untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di sekolah.

Kenyataan yang ditemui di lapangan para guru masih mendapatkan kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kesulitan yang dihadapi diantaranya adalah kesulitan dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran dan evaluasi belajar. Hal ini tentu kontra produktif dengan keberadaan MGMP sebagai wadah peningkatan profesionalisme guru.

Maka patut dipertanyakan bagaimana sebenarnya peran MGMP bagi guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang. Hal ini menjadi penting, karena tidak optimalnya peran MGMP tentu saja akan berpengaruh pada upaya peningkatan profesionalisme guru, karena MGMP memiliki peran dan fungsi strategis dalam peningkatan profesionalisme guru ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana efektivitas MGMP dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang dan persoalan apa saja yang dihadapi MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas MGMP dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang dan untuk mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang.

Landasan Teori

Profesionalisme Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, oleh karenanya peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat *urgent* untuk dilakukan.



Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Syarat guru profesional merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena profesionalnya guru datang dari guru sendiri. Hal ini akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Siapa saja bisa terampil dalam mengajar kepada orang lain, tetapi hanya mereka yang berbekal pendidikan profesional keguruan yang bisa menegaskan dirinya memiliki pemahaman teoritik dan praktik bidang keahlian kependidikan. Kualifikasi pendidikan ini hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal bidang dan jenjang tertentu.

Guru selain merupakan sosok profesional yang mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab seluruh pengabdian, guru juga diharapkan memiliki jiwa profesionalisme. Jiwa profesionalisme merupakan sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. Pada dasarnya, profesionalisme merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan profesional. Prinsip-prinsip profesionalisme menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 (1) antara lain: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; (c) memiliki kualitas latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalitas; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru yang profesional seharusnya juga memiliki empat kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam UU no.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal (8). *Pertama*, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kedua*, kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan yang melekat dengan diri. Oleh karena itu pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*). *Ketiga*, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. *Keempat*, kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, maka guru harus segera menyesuaikan diri dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Guru harus membuka diri akan perubahan jaman yang terjadi. Dengan membuka diri untuk terus



berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan.

Menyadari akan profesi merupakan wujud eksistensi guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan, maka menjadi satu tuntutan bahwa guru harus sadar akan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Hal ini dipertegas Pidarta (1999) bahwa kesadaran diri merupakan inti dari dinamika gerak laju perkembangan profesi seseorang, merupakan sumber dari kebutuhan mengaktualisasi diri. Makin tinggi kesadaran seseorang makin kuat keinginannya untuk meningkatkan profesi. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan, maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

Guru yang profesional selalu belajar dan belajar untuk mengembangkan profesinya. Dengan anggapan semacam itu, maka keberadaan guru yang profesional semakin penting, dan peranan siswa dalam belajar merupakan tumpuan upaya peningkatan kualitas pendidikan sesuai standar nasional pendidikan.

Pendek kata, di pundak guru ada beban tanggung jawab yang sangat besar dan berat. Beban itu semakin berat dengan besarnya tantangan global yang menantang dan memberikan ancaman terhadap eksistensi guru. Sehingga tidak ada kata lain bagi guru, selain harus berbenah menyiapkan diri menghadapi semua kemungkinan yang terjadi sejalan dengan semakin beratnya tantangan guru di masa kini dan masa depan. Para guru harus berani merefleksi, instropeksi serta melakukan koreksi terhadap segala kelemahan dan kekurangan guru selama ini dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru.

Peran Guru

Guru itu untuk peserta didik, bukan untuk diri sendiri. Hal inilah yang menjadikan perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan produktif. Walaupun tidak dapat disangkal, saat ini masih banyak guru yang sebatas mengajar saja. Hal ini akan berdampak pada peserta didik sering menerima stimulus yang kurang menyenangkan dari guru, tindakan guru membuat peserta didik stres, jenuh, bosan dan tidak nyaman dalam pembelajaran. Beberapa indikasi ketidaksenangan belajar itu tampak dari gelagat yang ditunjukkan peserta didik di dalam kelas, misalnya munculnya “kebahagiaan” peserta didik jika gurunya berhalangan hadir. Bahkan ada kecenderungan di banyak sekolah di Indonesia, tidak belajar bagi sebagian peserta didik adalah suatu “keberuntungan”, karena terbebas dari sebuah kungkungan yang “memenjarakan” mereka.

Meskipun terciptanya pembelajaran menyenangkan itu ditentukan banyak faktor, tetapi guru tetap paling berperan. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan strategi dan cara yang baik, agar peserta didik dapat menikmati pembelajaran secara menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, inovasi sangat diperlukan. Tidak akan mungkin sistem pembelajaran dari tahun ke tahun hanya seperti itu saja tidak mengalami pembaharuan. Jika seperti itu, maka pendidikan akan tertinggal jauh dari perkembangan jaman. Inovasi pembelajaran merupakan upaya penemuan atau pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar lebih efektif dan efisien, karena guru yang memiliki kemauan dalam menggali metode dalam pembelajaran akan menciptakan model-model pembelajaran sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal.



Selain itu cara yang baik dalam menyampaikan materi berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengatur dan mengorganisasi ruang kelas dengan baik. Kreativitas guru adalah guru berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa. Baginya, setiap tahun harus ada kreativitas yang dikembangkan dalam dirinya. Sehingga materi yang disampaikannya tidak merupakan materi hafalan dari tahun ke tahun. Kreativitas ini akan membuat guru mampu menemukan cara mengajar yang baik, cara membuka kelas yang elegan, cara membuat dan melakukan assesmen yang praktis, cara memberikan tugas yang cantik namun tidak memberatkan, cara memimpin diskusi di kelas dan membuat peserta didik aktif menyampaikan ide mereka, cara memberikan *reinforcemen* pada peserta didik dan banyak lagi.

Menurut para ahli, seseorang yang kreatif bukanlah selalu menemukan hal baru, namun ia selalu melihat segala sesuatu dengan cara berbeda dan baru yang biasanya tidak dilihat oleh orang lain. Orang yang kreatif, pada umumnya mengetahui permasalahan dengan sangat baik dan disiplin, biasanya dapat melakukan sesuatu yang berbeda dari cara-cara yang biasa. Proses kreativitas melibatkan adanya ide-ide baru dan bermanfaat. Kreativitas yang dimiliki seorang guru akan membuat dia menjadi terlihat beda diantara guru yang lain, dan inilah yang akan membuat peserta didik selalu rindu untuk berjumpa dengan mata pelajarannya.

Begitu pentingnya peranan guru dalam pembelajaran, maka guru harus senantiasa membangun keunggulan diri dan memotivasi dirinya. Keunggulan diri tidak akan pernah didapatkan tanpa membangun landasan dari hari ke hari melalui ilmu pengetahuan dan manajemen diri yang unggul. Sangat sulit untuk bisa langsung meraih sukses hanya dengan mimpi, harus ada strategi, rencana kerja, kerja keras dan kemampuan mengatur diri untuk meraih sukses. Sedangkan memotivasi diri adalah hal sangat penting, karena ketika anda gagal atau menghadapi tantangan, yang bisa diandalkan adalah diri sendiri bukan orang lain.

Dengan membangun keunggulan diri dan memotivasi diri, maka seorang guru akan bisa mencapai tujuan yang dia buat sendiri dan fokus untuk menjangkau semua cita-cita untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, karena guru yang baik adalah guru yang bisa menginspirasi.

Pembelajaran Ekonomi di SMA

Mata pelajaran ekonomi di SMA sebagai *core* program IPS, merupakan mata pelajaran yang penting yang patut untuk dikaji lebih dalam karena melalui pelajaran tersebut ditanamkan pada siswa tentang *economic behavior* dan berbagai konsep-konsep ekonomi yang mendasari semua kegiatan manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang telah terjadi di lingkungan individu, rumahtangga, masyarakat dan negara,
- b. menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi,
- c. membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara,
- d. membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalm skala nasional maupun internasional.



Bagi beberapa siswa, mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang membosankan, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas cenderung mengandalkan keaktifan guru di kelas dan materi yang disampaikan tidak membunmi sehingga pembelajaran sering diidentikkan dengan hafalan teori, padahal pendidikan ekonomi berperan dalam membentuk sikap serta perilaku efektif dan efisien secara ekonomi yang dilandasi oleh etika moral yang benar dan kemampuan untuk mengelola reaksi psikologis dalam berekonomi.

Karena pembelajaran ekonomi masih memfokuskan pada aspek kognitif saja, sehingga berdampak pada belum efektifnya pembelajaran ekonomi di Indonesia, antara lain:

1. produktivitas sumberdaya manusia relatif masih rendah,
2. minat, semangat menabung dan berinvestasi di kalangan pelaku ekonomi masih memprihatinkan, tidak sebanding dengan semangat dan minat untuk berkonsumsi melalui kredit,
3. masih banyak pelaku ekonomi yang mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip rasionalitas ekonomi (*trade off, opportunity cost, marginalism, dan incentive*), yang mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan produktif dan tidak efisiennya aktivitas konsumtif pelaku ekonomi,
4. jebakan emosi berkonsumsi dari produsen dan agen-agen distributornya, yang memerangkap pelaku ekonomi untuk berkonsumsi tanpa mempertimbangkan batas kemampuan, tingkat intensitas kebutuhan dan pentingnya mengelola keinginan,
5. berbagai penelitian yang dilakukan terhadap siswa jenjang pendidikan menengah, mahasiswa dan bahkan guru ekonomi, membuktikan bahwa literasi ekonomi (pemahaman dasar tentang bagaimana perekonomian bekerja) dan literasi keuangan (pemahaman dasar tentang pemanfaatan uang secara efektif dan efisien), mereka masih rendah,
6. kurang bahkan dapat dikatakan tidak adanya respon atas praktik kegiatan ekonomi di sekitarnya yang menumbuhkan ketimpangan, ketidakadilan, kerusakan lingkungan dan praktek kegiatan ekonomi negatif lainnya. Senyampang tidak bersentuhan dengan kepentingan pribadinya, pelaku ekonomi tidak bereaksi terhadap kegiatan ekonomi satu pihak yang merugikan pihak lainnya,
7. masih marak praktik kriminal dalam kegiatan ekonomi, mulai dari pemalsuan produk, penipuan berkedok hadiah, investasi bodong, penyelundupan, tidak memenuhi kewajiban dalam hutang-piutang maupun pembayaran pajak, perdagangan narkoba, hingga yang paling cetar membahana yaitu korupsi.

Tidak dapat diingkari berbagai kelemahan dalam perilaku ekonomi sumberdaya manusia dan masyarakat, berpengaruh pada upaya mencapai pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari proses pembangunan ekonomi. Produktivitas sumberdaya manusia, inovasi dalam kegiatan usaha, etos kerja, motivasi untuk meraih kesejahteraan, dorongan menabung dan berinvestasi, cerdas dan cermat dalam berkonsumsi, dan respon positif dan kritis atas kebijakan-kebijakan ekonomi yang digulirkan oleh pemerintah, hanya akan dapat tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat, bila mereka memiliki landasan perilaku ekonomi yang baik. Sementara landasan perilaku ekonomi yang baik hanya akan dapat dicapai melalui pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan ekonomi yang baik dan berkualitas.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.



Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada tingkat SMP, SMA, dan SMK negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Tujuan diselenggarakannya MGMP yaitu:

1. untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional,
2. untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan,
3. untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing guru, kondisi sekolah dan lingkungannya,
4. untuk membantu guru memperoleh informasi teknis *edukatif* yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan;
5. untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi dan lain-lain kegiatan profesional yang di bahas bersama-sama.

Selain itu pula MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai :

1. *reformer* dalam *classroom reform* terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif,
2. *mediator* dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian,
3. *supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah,
4. *collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan,
5. *evaluator* dan *developer school reform* dalam konteks MPMBS,
6. *clinical* dan *academic supervisor*, dengan pendekatan penilaian appraisal.

Berdasarkan tujuan dan peran di atas, maka berikut ini adalah beberapa fungsi yang diemban MGMP, yaitu:

1. menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin;
2. memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota;
3. meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah;
4. mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif;
5. mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), (Modifikasi RPP dengan memasukkan pendidikan karakter bangsa, kewirausahaan, budaya lingkungan, anti korupsi, dan sebagainya)



6. mengupayakan lokakarya, simposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif (seperti : PAKEM-Pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan-, joyful and quantum learning, hasil classroom action research, hasil studi komparasi atau berbagai studi informasi dari berbagai nara sumber, dan lain-lain.);
7. merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program Life Skill, Lesson study dan PTK
8. berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP Propinsi dan MGMP nasional serta berkolaborasi dengan MKKS dan sejenisnya secara kooperatif;
9. melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap tahun pelajaran kepada Dinas Pendidikan.
10. berpartisipasi membantu Dinas Pendidikan membuat pemetaan guru, SDM , kebutuhan guru dalam mengembangkan profesionalismenya dan berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan peran, tujuan dan fungsi MGMP diatas, maka MGMP adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum, sehingga diharapkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dapat terpecahkan dan proses pembelajaran lebih efektif, bermutu dan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenarnya sesuai kondisi sesungguhnya.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah orang yang berkaitan dengan MGMP, yang terdiri dari *key informan* dan *informan*. *Key informan* adalah ketua MGMP ekonomi di Kabupaten Jombang, sedangkan *informan* adalah guru ekonomi yang menjadi anggota MGMP ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan cara mengamati secara langsung, tanpa alat atau instrument lain. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun dan ditentukan sebelumnya, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui tulisan, arsip, dokumen, tempat atau orang yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menghimpun informasi secara mendalam mengenai keadaan dan kondisi yang sebenarnya pada MGMP, kemudian informasi dan data yang diperoleh tersebut disinkronkan dengan standar atau peraturan seperti standar pengelolaan dan operasional MGMP untuk dapat merumuskan permasalahan serta solusi yang dibutuhkan.

Hasil Penelitian

Dilihat dari segi pengelolaan, MGMP ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang belum mempunyai kerangka acuan kerja dan evaluasi secara menyeluruh serta tindak lanjut yang jelas dari tiap-tiap kegiatan dan dari standar organisasi ternyata masih belum terpenuhinya landasan kerja dan administrasi.



Berdasarkan belum terpenuhinya standar tersebut diatas, maka keefektifan MGMP ekonomi tingkat SMA di kabupaten Jombang dikatakan masih belum optimal, karena standar yang telah ditetapkan tersebut dibuat untuk menjadi landasan MGMP agar tujuan MGMP sebagai wadah profesionalisme guru dapat tercapai.

Persoalan yang dihadapi MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di kabupaten Jombang adalah: (a) kegiatan MGMP ekonomi tingkat SMA di kabupaten Jombang masih tidak jelas, banyak yang berkumpul, tetapi hanya sekedar ajang silaturahmi/'ngobrol'; (b) seringkali agenda rutin MGMP hanyalah mengumpulkan soal dan membuat Buku Kerja Siswa/BKS yang merupakan instruksi dari Diknas (c) kebijakan sekolah tentang guru yang dikirim mengikuti kegiatan MGMP berbeda-beda, bahkan ada yang mengirim guru secara bergantian/bergilir. Kondisi ini membuat semakin tidak jelas fungsi MGMP bagi anggota. Sasaran guru yang diproses melalui kegiatan MGMP ini, seharusnya untuk semua guru dan secara berkelanjutan; dan (d) kegiatan MGMP selama ini diikuti oleh sebagian anggota saja dikarenakan ada anggota yang merasa kegiatan MGMP tidak secara langsung dapat dirasakan manfaatnya padahal MGMP adalah merupakan forum komunikasi yang bertujuan sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang ternyata masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari segi pengelolaan ternyata MGMP ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang belum memenuhi kerangka acuan kerja dan evaluasi secara menyeluruh dan tindak lanjut yang jelas dari tiap-tiap kegiatan dan dari standar organisasi ternyata masih belum terpenuhinya landasan kerja dan administrasi, karena standar yang telah ditetapkan tersebut dibuat untuk menjadi landasan MGMP agar tujuan MGMP sebagai wadah profesionalisme guru dapat tercapai. Sedangkan persoalan yang dihadapi MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang adalah: (a) kegiatan MGMP ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang masih tidak jelas, banyak yang berkumpul, tetapi hanya sekedar ajang silaturahmi/'ngobrol'; (b) seringkali agenda rutin MGMP hanyalah mengumpulkan soal dan membuat Buku Kerja Siswa/BKS yang merupakan instruksi dari Diknas (c) kebijakan sekolah tentang guru yang dikirim mengikuti kegiatan MGMP berbeda-beda, bahkan ada yang mengirim guru secara bergantian/bergilir. Kondisi ini membuat semakin tidak jelas fungsi MGMP bagi anggota. Sasaran guru yang diproses melalui kegiatan MGMP ini, seharusnya untuk semua guru dan secara berkelanjutan; dan (d) kegiatan MGMP selama ini diikuti oleh sebagian anggota saja dikarenakan ada anggota yang merasa kegiatan MGMP tidak secara langsung dapat dirasakan manfaatnya padahal MGMP adalah merupakan forum komunikasi yang bertujuan sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Rekomendasi

Saran peneliti tentang peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Jombang adalah: (a) pengurus MGMP lebih mampu berinovasi sehubungan dengan kegiatan yang akan meningkatkan keprofesionalan anggota, sehingga anggota lebih merasa membutuhkan MGMP, karena dikelola dengan dasar kebutuhan bersama/muncul ketergantungan anggota; (b) pengurus bersedia merubah kegiatan yang selama ini statis, dengan cara berusaha memecahkan masalah-masalah anggota dan berusaha



berkomunikasi dengan pihak lain yang terkait; (c) menambah sumber dana yang lebih rutin, yaitu iuran anggota, dampak penambahan iuran ini adalah pengurus dan anggota MGMP termotivasi untuk bekerjasama merancang kegiatan MGMP yang lebih inovatif dan yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Creswel, W. John. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dirjen PMPTK. 2008. *Buku Standar Pengembangan KKG dan MGMP*.
- Dirjen PMPTK. 2009. *Rambu-rambu Pengembangan dan Penyelenggaraan KKG /MGMP*.
- Diaz M.G. 2004. *Teacher-Centered Professional Development*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Fanani, El. 2013. *Guru Sejati Guru Idola*. Yogyakarta: Araska.
- Suyanto, Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shoimin, Aris. 2013. *Excellent Teacher*. Semarang: Dahara Prize.
- Schug, Mark C., Wood William C. (Editor), 2011. *Teaching Economics in Troubled Times Theory and Practice for Secondary Social Studies*. New York: Routledge.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Eka Jaya.
- Wahyudi Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.